

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KIARA CONDONG
BANDUNG

Udin Rosidin^{1*}, Nina Sumarni², Iwan Shalahuddin³, Dadang Purnama⁴

¹⁻⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 14 Mei 2023

Diterima: 28 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10115>

ABSTRAK

Penyakit COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Kondisi tersebut menjadi acuan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan serta mematuhi protokol kesehatan. Namun kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 secara maksimal. Masih banyak masyarakat yang melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 karena alasan takut dirazia. Hal tersebut dimungkinkan karena pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 masih belum merata. Melihat kondisi tersebut berakibat pada jumlah kasus teridentifikasi Covid 19 terus meningkat diberbagai daerah termasuk di Kelurahan Babakan Sari wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong Bandung. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong. Rancangan kegiatannya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan sebesar 76,8 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan sebesar 98,2. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 21,4 point. Diharapkan setelah selesai pandemi COVID-19 akan menjadi program keberlanjutan masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif terhadap pencegahan COVID-19 secara mandiri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 disease is a new type of disease that has never been identified before in humans. In severe cases of COVID-19 it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure and even death. This condition is a reference for the community to make prevention efforts and comply with health protocols that have been determined by the government. However, the reality on the ground is that there are still many people who have not fully implemented the COVID-19 health protocol. There are still many people who implement health protocols to prevent COVID-19 for fear of being raided. This is possible because public knowledge about COVID-19 prevention is still uneven. Seeing these conditions has resulted in the number of identified cases

of Covid 19 continuing to increase in various regions, including in the Babakan Sari Village, the work area of the Kiara Condong Health Center, Bandung. The purpose of this activity is expected to be able to increase public knowledge in preventing COVID-19 in the working area of the Kiara Condong Health Center. The design of the activity is to empower the community in preventing COVID-19. The results of the activity show that the average value of knowledge before carrying out activities is 76.8 and the average value of knowledge after carrying out activities is 98.2. There is an average increase in the value of knowledge of 21.4 points. It is hoped that after the COVID-19 pandemic is over, it will become a community sustainability program as a promotive and preventive effort to prevent COVID-19 independently.

Keywords: *Knowledge, Community Empowerment, Prevention of COVID-19*

1. PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 adalah kelompok penyakit baru yang terjadi. Penyakit ini penyebabnya adalah virus Sars-CoV-2 dengan menunjukkan gejala seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi penyakit COVID-19 antara 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang sampai 14 hari (Mansyah, 2020). Kondisi tertentu pada saat COVID-19 berat dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Adapun gejala yang muncul, hampir setiap orang yang terjangkit virus tersebut mengalami demam, disertai dengan gejala sulit napas (Wulandari et al., 2020). Kondisi tersebut seharusnya menjadi acuan atau perhatian supaya masyarakat dapat meningkatkan PHBS serta mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan pemerintah.

Berbeda dengan kondisi dilapangan, perilaku melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 belum secara maksimal dilaksanakan. Tentunya berbagai upaya sudah dilaksanakan oleh semua dinas instansi yang terkait. Pencegahan COVID-19 merupakan masalah seluruh masyarakat dan sudah berkomitmen untuk melawan COVID-19. Namun sayangnya melawan COVID-19 belum bisa dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. Masih sering didapatkan data bahwa anggota masyarakat yang melaksanakan protokol kesehatan karena alasan takut dirazia, bukan untuk pencegahan COVID-19 (Fajriani et al, 2022). Hal tersebut dimungkinkan karena pemahaman masyarakat tentang pencegahan COVID-19 masih belum merata. Melihat kondisi tersebut berakibat pada jumlah kasus teridentifikasi Covid 19 terus meningkat diberbagai daerah termasuk di Kelurahan Babakan Sari wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong Bandung.

Kelurahan Babakan Sari wilayah kerja Puskesmas Kiaracandong Kota Bandung merupakan kelurahan tempat pelaksanaan asuhan keperawatan komunitas Program Profesi Ners Universitas Padjadjaran angkatan XL. Kegiatan dilaksanakan di lima RW yaitu RW 07, 09, 13, 14 dan 15. Tahap awal pelaksanaan asuhan keperawatan tersebut adalah melakukan pengumpulan data yang berupa Survei Mawas Diri (SMD). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data maupun informasi terkait masalah kesehatan masyarakat. Banyak aspek yang dikaji dalam kegiatan itu di antaranya skrining COVID-19 dan upaya-upaya pencegahan yang biasa dilakukan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

Dalam survey mawas diri yang dilaksanakan mahasiswa profesi PPN XL tentang pencegahan COVID-19 yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan Sari mendapatkan data bahwa masyarakat sepakat kondisi pandemi saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan pada masyarakat. Kota Bandung secara akumulatif tercatat bahwa jumlah kasus positif aktif COVID-19 sampai dengan Januari 2021 ini sebanyak 573 orang (Anggraeni et al, 2021). Kecamatan Kiara Condong merupakan kecamatan yang masuk dalam 10 besar tertinggi kasus COVID-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid sebanyak 24 orang. Kecamatan Kiaracandong merupakan wilayah yang menjadi sorotan dikarenakan aktivitas masyarakat yang mobilitasnya tinggi serta banyak aktivitas sosial, seperti pasar, terminal dan stasiun menjadi pemicu kekhawatiran. Bulan Oktober 2020 lalu, salah satu kelurahan di Kiaracandong yaitu Kelurahan Babakan Sari menjadi salah satu kelurahan dengan kasus tertinggi positif aktif Covid 19 sebanyak 10 orang (Sumarna et al, 2022). Hasil Survey mawas diri dalam kegiatan tersebut diperoleh dan didapatkan beberapa masalah kesehatan yang perlu untuk diatasi bersama warga. Masalah tersebut diantaranya adalah tingginya penyakit tidak menular (PTM) dan rendahnya perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID- 19. Untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut kemudian tim pengabdian melakukan musyawarah dengan pihak-pihak yang terkait seperti kelurahan Babakan Sari dan Puskesmas Kiara Condong. Musyawarah tersebut dilaksanakan melalui forum Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK).

Forum MMK ini berupa pertemuan antara perwakilan setiap RW yakni perwakilan dari pihak kelurahan, puskesmas, RW 07, 09, 13, 14, dan 15, kader kesehatan, PKK dan karang taruna. Forum ini membahas hasil survey yang didapat dari SMD, masalah-masalah yang muncul berdasarkan data yang ditemukan baik permasalahan individu, kelompok/masyarakat ataupun kesehatan lingkungan. Selain itu, forum ini akan melakukan musyawarah terkait perencanaan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan seperti tentang pencegahan COVID-19 dan penyakit tidak menular. Sehingga mencapai keputusan bersama untuk menyepakati seluruh rencana kegiatan. Sehingga dalam pelaksanaannya seluruh masyarakat dapat bersama-sama ikut andil dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka disepakati kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut. Setiap kegiatan dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa profesi bersama dengan dosen pembimbingnya pada masing masing RW yang menjadi binaannya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran yang melaksanakan praktik Profesi Ners Stase Komunitas dapat menerapkan kemampuan teori dan konsep serta dapat memberikan asuhan keperawatan komunitas terutama di Kelurahan Babakan Sari Puskesmas Kiara Condong Bandung.

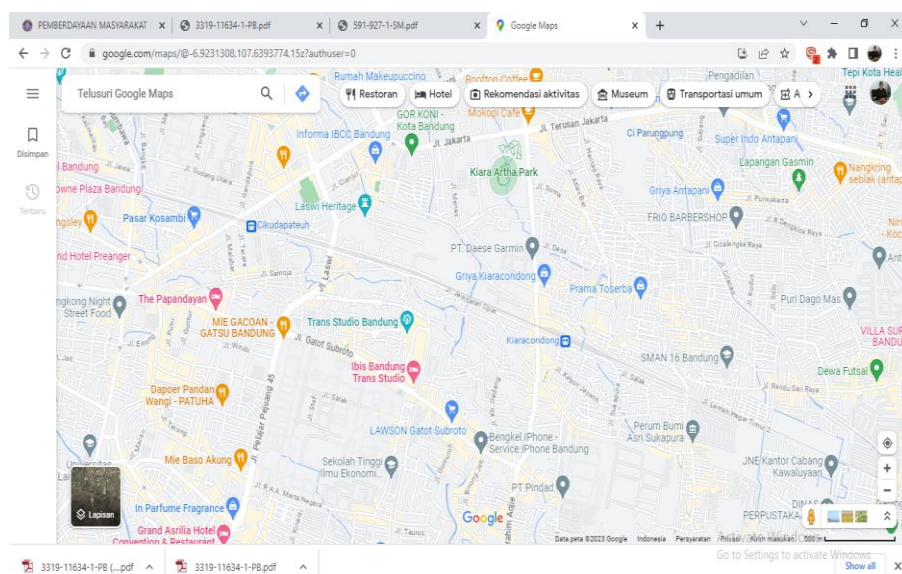
Permasalahan pertama yang ada di Kelurahan Babakan Sari hasil survey mawas diri tersebut adalah rendahnya perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Kondisi tersebut dimungkinkan karena masyarakat belum memahami secara penuh tentang pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19. Mereka memakai masker hanya takut razia, ini menunjukkan bahwa masyarakat belum merasa memiliki terhadap masalah yang dihadapinya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami akan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam

menjalankan protokol kesehatan dengan thema pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di RW 14 Kelurahan Babakan Sari wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong Kota Bandung.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Memperhatikan latar belakang diatas, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan pada masyarakat binaan tersebut diantaranya yaitu masyarakat masih memerlukan adanya informasi tentang pentingnya pencegahan COVID-19. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa COVID-19 tidak nyata, menggunakan masker karena takut razia dan selalu mengabaikan protokol kesehatan lainnya. Selain itu kelurahan Babakan Sari pernah masuk 10 besar kelurahan dengan infeksi COVID-19. Sebanyak 10,23% warga masih bepergian ke tempat ramai dan sebanyak 18,51% warga masih melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan keramaian. Masih ada masyarakat (2,94%) berbergian 14 hari terakhir ke luar kota *red zone*/zona merah. Sekitar (0,56%) anggota keluarga ada yang pernah bepergian 1 bulan terakhir bepergian keluar negeri. Sebanyak (0,70%) keluarga memiliki salah satu dari gejala-gejala berikut : demam (suhu badan 38 derajat/lebih), gangguan pernapasan baru/batuk baru yang terus menerus atau berulang kali. Keluarga merasa cepat lelah ketika melakukan aktivitas sebesar (7,99%). Sebagian kecil (2,38%) pernah berdekatan atau bertemu dengan orang yang terkonfirmasi COVID-19. Keluarga berencana untuk bepergian dalam waktu dekat (2,94%). Kerabat dekat atau masyarakat terdekat keluarga ada yang positif terinfeksi COVID-19 (8,41%). Mempertimbangkan hal tersebut sangat perlu dilakukan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Memperhatikan permasalahan tersebut maka rumusan masalahnya adalah berapa rata-rata nilai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar masyarakat RW 14 Kelurahan Babakan Sari memiliki komitmen yang sama dalam melawan pandemi COVID-19 dengan melakukan protokol kesehatan secara disiplin dan selalu berperilaku hidup bersih sehat dalam pencegahan COVID-19.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit COVID-19 adalah penyakit yang ditimbulkan karena virus corona (CoV). Virus ini mengakibatkan penyakit flu pada saat kondisi ringan sampai dengan penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Mansyah, 2020). COVID-19 menular dengan sangat cepat dan mematikan. Perilaku yang tepat untuk menghindari penyakit ini adalah melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan protokol kesehatan (Sinaga et al, 2020). Menurut (Kemenkes, 2020) tindakan pencegahan COVID-19 yang disarankan yaitu : 1) selalu melakukan cuci tangan; 2) tidak menyentuh mata, hidung dan mulut; 3) lakukan etika batuk atau bersin; 4) selalu memakai masker apabila keluar rumah; 5) tetap menjaga jarak dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (minimal 1 meter).

Upaya pencegahan COVID-19 diutamakan pada pembatasan kegiatan masyarakat dalam berinteraksi baik secara fisik maupun sosial. Bentuk pembatasan tersebut dikenal dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Upaya PSBB diantaranya : 1) sekolah dan tempat kerja diliburkan; 2) kegiatan keagamaan dibatasi; 3) kegiatan di tempat umum juga dibatasi (Handarini & Wulandari, 2020). Selain hal tersebut, juga diminta pada masyarakat untuk tidak melakukan interaksi sosialnya dan tetap tinggal di dalam rumah serta membantasi penggunaan transportasi publik (Kurniawan & Yuliharson, 2022). Pendapat lain menambahkan bahwa pembatasan sosial lainnya seperti ; harus selalu menjaga jarak, tidak bersalaman, tidak berpelukan, menghindari penggunaan transportasi umum, bekerja dari rumah (*Work From Home*) serta dilarang berkerumun (Wijayanto, 2020).

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan agar masyarakat berdayaguna dan selalu berusaha untuk berubah menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya (Endah, 2020). Menurut (Vanessa, 2022) pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan proses dalam pengembangan kemampuan dan kesempatan masyarakat, keinginan dan motivasi untuk dapat memanfaatkan sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di masa depan. Pengertian lain dari pemberdayaan masyarakat disebutkan sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat (Amalia & Syawie, 2015). Inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan masyarakat yang ada untuk mencapai tujuan (Deswimar, 2014).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 sehingga tercapainya kemandirian masyarakat untuk berperilaku melaksanakan protokol kesehatan. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut maka pertanyaannya adalah berapa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini ?.

4. METODE

Langkah pertama yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah melakukan pendekatan sosial. Tim pengabdian melaksanakan pertemuan dan diskusi dengan Kepala Puskesmas Kiara Condong dan Kepala Kelurahan Babakan Sari terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian mahasiswa melakukan survey mawas diri (SMD) untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Salah satu hasil survey menunjukkan rendahnya perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Hasil survey yang sudah didapatkan mahasiswa didiskusikan dalam forum musyawarah masyarakat kelurahan (MMK). Hadir dalam kegiatan musyawarah tersebut adalah para kader kesehatan, perwakilan Puskesmas Kiara Condong, perwakilan kelurahan Babakan Sari, tim pengabdian dan mahasiswa pelaksana survey.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap persiapan administrasi. Persiapan administrasi dimulai dengan menyusun dan mengajukan surat kegiatan pengabdian. Surat perijinan terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa praktek di Kelurahan Babakan Sari, wilayah kerja Puskesmas Kiara Condong Kota Bandung. Target yang akan dicapai adalah meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 melalui kegiatan pengabdian seperti :

- a. Mensosialisasikan tentang pandemi COVID-19 kepada masyarakat sehingga masyarakat akan memiliki pemahaman yang benar tentang pandemi COVID-19
- b. Membimbing masyarakat agar bisa melaksanakan pencegahan COVID-19 secara mandiri seperti menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan sesuai dengan langkah langkah yang benar dan selalu menjaga jarak dan kerumunan dengan didasari oleh pemahaman yang benar.
- c. Meminta masyarakat agar selalu mengingatkan keluarga, tetangga dan anggota masyarakat lainnya untuk tidak lalai dalam melakukan pencegahan COVID-19.
- d. Melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan disertai dengan forum diskusi mengenai permasalahan yang terkait dengan pencegahan COVID-19.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan test kepada peserta kegiatan sebelum dilaksanakan kegiatan. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan dilakukan kembali test dengan soal yang sama. Setiap test dihitung rata-rata nilai pengetahuannya kemudian dibandingkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum kegiatan dengan rata-rata nilai pengetahuan setelah kegiatan dilaksanakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Strategi yang sudah dilakukan yaitu berkolaborasi aktif dengan pihak terkait yang dijembatani oleh mahasiswa melalui kerjasama dan koordinasi mengenai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- 1) Tim pengabdian dan kader kesehatan melaksanakan sosialisasi kegiatan Penyuluhan kepada masyarakat dan kegiatan menyebarkan media tentang pencegahan COVID-19.

- 2) Tim pengabdian, kader kesehatan, dan seluruh masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan COVID-19 yang dilaksanakan secara daring.
- 3) Mahasiswa melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 dihadiri oleh sebagian besar warga. Hal itu dimungkinkan karena kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan secara daring, sehingga sebagian besar anggota masyarakat memiliki akses untuk kegiatan tersebut. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 76,8 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan sebesar 98,2. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 21,4 point. Harapannya setelah kegiatan ini selesai, upaya pemberdayaan masyarakat terus dilaksanakan sehingga menjadi program rutin dai masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif terhadap pencegahan COVID-19. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan tanggal 24 Januari 2021.

b. Pembahasan

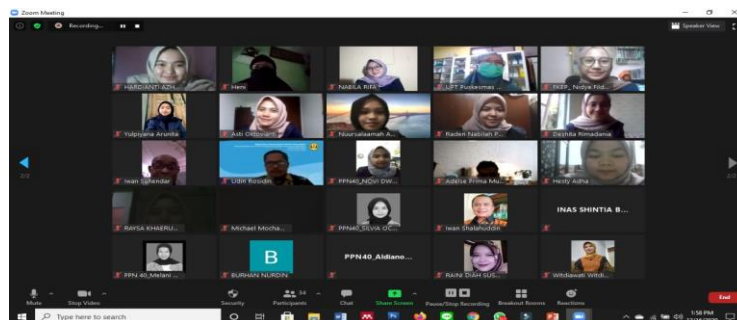
Berdasarkan hasil survey mawas diri yang dilakukan oleh mahasiswa profesi XL didapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid 19 di RW 14 Kelurahan Babakan Sari wilyah kerja Puskesmas Kiaracandong tentang pencegahan COVID-19 tidak semua masyarakat mengetahuinya. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang sangat tepat dilakukan. Kegiatan pemberdayaan tersebut akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Apabila memperhatikan data awal tersebut maka potensi untuk meningkatnya kejadian terpapar COVID-19 sangat besar. Oleh karena itu kegiatan ini yang merupakan kegiatan bersama masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan perilaku pencegahan COVID-19. Kegiatan bersama diawali dengan melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat tentang pencegahan COVID-19.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 76,8 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan sebesar 98,2. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 21,4 point. Peningkatan pengetahuan tersebut dikarenakan kegiatan dilaksanakan secara terencana dan menarik serta melibatkan kader kesehatan setempat. Hasil kegiatan ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang dilakukan penulis yaitu penyuluhan tentang Aktifitas fisik bagi peningkatan status kesehatan, hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan karena kegiatan direncanakan secara bersama sama dengan tokoh masyarakat (Rosidin et al, 2019). Penelitian lain yang sesuai dengan kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh (Hidayati et al, 2020) Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai p value 0,000. Adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam kegiatan ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2019) bahwa pendidikan kesehatan adalah merupakan kegiatan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

Perilaku masyarakat akan mendukung terhadap kesehatan apabila masyarakat tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku tersebut (Meher, 2021). Melalui penyuluhan yang dilakukan akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila melibatkan masyarakat pada setiap tahapannya. Menurut (Deviyanti, 2013) apabila masyarakat dilibatkan dalam sebuah kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi kegiatan maka akan menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat. strategi untuk melibatkan masyarakat adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Menurut (Vanesa, 2022) pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan proses dalam pengembangan kemampuan dan kesempatan masyarakat, keinginan dan motivasi untuk dapat memanfaatkan sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di masa depan. Dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh tim terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan baik.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui *google meet* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, peserta memperhatikan materi pendidikan kesehatan yang diberikan, peserta kegiatan aktif bertanya pada sesi tanya jawab. Keadaan tersebut menunjukkan masyarakat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan. Kegiatan penyuluhan yang diikuti peserta yang aktif dan antusias akan mendapatkan hasil yang baik (Rahmawati, 2021). Kegiatan yang dilakukan dapat terimplementasi sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar, karena dengan adanya koordinasi yang baik antara tim dengan masyarakat. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pihak kelurahan, pihak puskesmas dan kader kesehatan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 ini merupakan kegiatan yang strategis dalam mencegah menularnya penyakit COVID-19 (Rachmadi et al, 2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat akan merupakan potensi yang baik untuk membentuk perilaku menjalankan protokol kesehatan. Masyarakat akan selalu disiplin mematuhi protokol kesehatan, karena diantara masyarakat akan saling mengingatkan. (Puspitaningsih & Rachmah, 2021) menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan sebagai pencegahan COVID-19 maka akan saling mengingatkan pada warga disekitarnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan juga merupakan strategi yang baik dan perlu dikembangkan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan lainnya. Karena penyuluhan kesehatan dalam pencegahan COVID-19 bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tapi harus melibatkan semua elemen masyarakat (Rosidin et al, 2022).

Dengan pemberdayaan masyarakat maka akan terbentuk rasa memiliki setiap permasalahan yang ada yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya. Menurut (Shurni, 2019) dengan pemberdayaan masyarakat akan membentuk rasa memiliki dan menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya. Oleh karena itu diharapkan kegiatan pemberdayaan ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19. Dengan kegiatan ini masyarakat akan menjadi mandiri dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID 19.

6. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 pada masyarakat RW 14 Kelurahan Babakan Sari Wilayah Kerja Puskesmas Kiara Condong Bandung berjalan dengan lancar. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 sebesar 21,4 point. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kesadaran warga masyarakat meningkat dan membentuk perilaku mandiri terhadap pencegahan COVID-19.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan. Pihak terkait seperti puskesmas dapat melanjutkan program yang sudah berjalan sehingga menjadi kegiatan rutin di masyarakat sehingga perilaku yang sudah baik dapat dipertahankan. Kemandirian masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 harus terus digalakan, tidak boleh lengah dan terus melakukan pendampingan kepada masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Iklima, N., & Liliandari, A. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (Rik) Rsud Kota Bandung Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 9(2), 253-262.
- Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41-52.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fajriani, R., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Perilaku (Pengetahuan Sikap Dan Tindakan) Keluarga Pasien Dalam Pencegahan Covid 19 Di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1614-1624.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496-503.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125-135.
- Kemendes. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid 19.
- Kurniawan, R. D., & Yuliharson, S. B. (2022). Pembatasan Sosial Berskala Besar Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Perspektif Fikih Siyasah. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 3(04), 313-334.
- Mansyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Dan Psikososial. *Mnj (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 353-362.
- Meher, C. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 46-51.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Puspitaningsih, D., & Rachmah, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3m Di Wilayah Pasar Kemlagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 1(1), 39-46.

- Rachmadi, T. R., Yuliyanto, W., & Waluyo, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 126-136.
- Rahmawati, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 125-134.
- Rosidin, U., Sumarna, U., & Shalahuddin, I. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tokoh Masyarakat (Kader) Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1066-1077.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2019). Penyuluhan Tentang Aktifitas Fisik Dalam Peningkatan Status Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Shurni, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Berbasis Desa Siaga Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Uin Raden Intan Lampung.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai-Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19-28.
- Sumarna, U., Lukman, M., & Mulya, A. P. (2022). Upaya Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Serangan Covid-19 Bagi Lansia Di Kelurahan Babakansari. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(2), 178-189.
- Vanesa, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Opak Ketan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sukaratu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wijayanto, H. (2020). Menakar Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanggulangan Covid19. *Gema Publica: Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 98-106.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Azmiyannoor, M. (2020). (Jurnal) Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disesas 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan.